

**ANALISIS RASIO PROFITABILITAS  
UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN  
(Studi Kasus Pada Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa  
Efek Indonesia Tahun 2015-2018)**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

**Oleh :  
FIDYANI DYAH AYUNINGTYAS  
NIM. 1522201088**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2019**

# **ANALISIS RASIO PROFITABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN (STUDI KASUS PADA INDUSTRI FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2018)**

**Fidyani Dyah Ayuningtyas**

**NIM.1522201088**

E-mail: [Fidyanidyah@yahoo.co.id](mailto:Fidyanidyah@yahoo.co.id)

Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

## **ABSTRAK**

Kinerja Keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui keadaan keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Dalam menilai kinerja keuangan dapat digunakan alat analisis keuangan. Biasanya alat analisis keuangan yang digunakan adalah rasio keuangan. Salah satu tujuan perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal, untuk mengukur tingkat laba suatu perusahaan dapat dilakukan dengan rasio profitabilitas.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa bagaimana kinerja keuangan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2018 berdasarkan rasio profitabilitas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2018. Total sampel yang diuji sebanyak 4 perusahaan yang dipilih menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan pengukuran rasio profitabilitas yaitu *Net Profit Margin*, *Return on Asset*, dan *Return on Equity*.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh kesimpulan bahwa kinerja keuangan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 berdasarkan *Net Profit Margin* dinilai sangat kurang baik, hal ini berdasarkan hasil perhitungan rata-rata *Net Profit Margin* yaitu sebesar 7,50%, yang masih berada jauh dibawah standar industri *Net Profit Margin* yaitu sebesar 20%. Kinerja keuangan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 berdasarkan *Return on Asset* dinilai sangat kurang baik, hal ini berdasarkan hasil perhitungan rata-rata *Return on Asset* yaitu sebesar 8,51%, yang masih berada jauh dibawah standar industri *Return on Asset* yaitu sebesar 30%. Kinerja keuangan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 berdasarkan *Return on Equity* dinilai sangat kurang baik, hal ini berdasarkan hasil perhitungan rata-rata *Return on Equity* yaitu sebesar 12,47%, yang masih berada jauh dibawah standar industri *Return on Equity* yaitu sebesar 40%.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Profitabilitas

**PROFITABILITY RATIO ANALYSIS TO ASSESS FINANCIAL  
PERFORMANCE (CASE STUDIES ON THE PHARMACEUTICAL  
INDUSTRY LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2015-  
2018)**

**Fidyani Dyah Ayuningtyas**

NIM.1522201088

E-mail: Fidyandiyah@yahoo.co.id

*Department of Islamic Economics, Faculty of Economics and Islamic Business  
The State Islamic Institute (IAIN) Purwokerto*

**ABSTRACT**

*Financial performance is a picture of the financial condition of a company that is analyzed with financial analysis tools, so it can be seen the company's financial condition that reflects the achievements in a certain period. In assessing financial performance, financial analysis tools can be used. Usually financial analysis tools used are financial ratios. One of the company's goals is to obtain the maximum profit, to measure the profit level of company can be done with profitability ratios.*

*The purpose of this study is to find out and analyze how the financial performance of the pharmaceutical industry which is listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2015-2018 based on profitability ratios. The population in this study were all pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2015-2018 period. The total samples tested were 4 companies selected using purposive sampling. The data analysis technique uses the measurement of profitability ratios namely Net Profit margin, Return on Asset, and Return on Equity.*

*Based on the results of the analysis it was concluded that the financial performance of the pharmaceutical industry listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2018 period based on Net Profit Margin was considered to be very poor, this was based on the results of the average Net Profit Margin calculation of 7,50%, which was still far below the industry standard Net Profit Margin is 20%. the financial performance of the pharmaceutical industry listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2018 period based on Return on Asset is considered to be very poor, this is based on the results of the average Return on Asset calculation of 8,51%, which is still far below the Return on Asset industry standard of 30%. The financial performance of the pharmaceutical industry listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2018 period based on Return on Equity is considered to be very poor, this is based on the average Return on Equity calculation of 12,47%, which is still far below the Return on Equity industry standard of 40%.*

**Keywords:** *Financial Performance, Profitability Ratio.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	10
C. Rumusan Masalah .....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	11
E. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Laporan Keuangan .....	14
B. Analisis Laporan Keuangan .....	17
C. Analisis Rasio Keuangan .....	21
D. Rasio Profitabilitas .....	25
E. Kinerja Keuangan.....	29
F. Hubungan Rasio Keuangan dan Kinerja Keuangan.....	32
G. Kajian Pustaka.....	32

H. Kerangka Pemikiran.....	36
I. Landasan Teologis .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	40
C. Sumber Data.....	40
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	41
E. Variabel Penelitian .....	42
F. Definisi Operasional Variabel.....	43
G. Teknik Pengumpulan Data.....	44
H. Teknik Analisis Data.....	44
<b>BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Pemilihan Sampel Penelitian.....	46
B. Hasil Penelitian .....	46
C. Pembahasan.....	71
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	77
B. Saran.....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Kontribusi Industri Pengolahan Non Migas Terhadap PDB Tahun 2011-2015.....	6
Tabel 1.2 : Daftar Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia.....	8
Tabel 1.3 : Laba Bersih Setelah Pajak Perusahaan-Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia .....	9
Tabel 2.1 : Standar Rata-Rata Industri Rasio Profitabilitas .....	29
Tabel 2.2 : Perbandingan Kajian Penelitian Terdahulu.....	34
Tabel 3.1 : Daftar Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2018.....	41
Tabel 4.1 : Hasil Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> PT.Darya Varia Laboratoria Tbk Tahun 2015-2018.....	47
Tabel 4.2 : Hasil Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> PT.Kimia Farma (Persero) Tbk Tahun 2015-2018 .....	50
Tabel 4.3 : Hasil Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> PT.Kalbe Farma Tbk Tahun 2015-2018.....	53
Tabel 4.4 : Hasil Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> PT.Pyridam Farma Tbk Tahun 2015-2018.....	54
Tabel 4.5 : Hasil Perhitungan <i>Return on Asset</i> PT.Darya Varia Laboratoria Tbk Tahun 2015-2018 .....	56
Tabel 4.6 : Hasil Perhitungan <i>Return on Asset</i> PT.Kimia Farma (Persero) Tbk Tahun 2015-2018 .....	58
Tabel 4.7 : Hasil Perhitungan <i>Return on Asset</i> PT.Kalbe Farma Tbk Tahun 2015-2018.....	60
Tabel 4.8 : Hasil Perhitungan <i>Return on Asset</i> PT.Pyridam Farma Tbk Tahun 2015-2018.....	62
Tabel 4.9 : Hasil Perhitungan <i>Return on Equity</i> PT.Darya Varia Laboratoria Tbk Tahun 2015-2018 .....	64
Tabel 4.10 : Hasil Perhitungan <i>Return on Equity</i> PT.Kimia Farma (Persero) Tbk Tahun 2015-2018 .....	66
Tabel 4.11 : Hasil Perhitungan <i>Return on Equity</i> PT.Kalbe Farma Tbk Tahun	

2015-2018.....	68
Tabel 4.12 : Hasil Perhitungan <i>Return on Equity</i> PT.Pyridam Farma Tbk Tahun 2015-2018.....	70
Tabel 4.13 : Hasil Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> Industri Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018.....	71
Tabel 4.14 : Hasil Perhitungan <i>Return on Asset</i> Industri Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018.....	73
Tabel 4.15 : Hasil Perhitungan <i>Return on equity</i> Industri Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018.....	74



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Kerangka Pemikiran .....	36
-------------------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Data Masing- Masing Variabel pada Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018
- Lampiran 2 : Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas
- Lampiran 3 : Pernyataan Menjadi Pembimbing Skripsi
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Lulus Seminar Skripsi
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 6 : Blangko/ Kartu Bimbingan
- Lampiran 7 : Sertifikat KKN
- Lampiran 8 : Sertifikat PPL
- Lampiran 9 : Sertifikat BTA/ PPI
- Lampiran 10 : Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 11 : Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 12 : Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 13 : Sertifikat Keterangan Wakaf
- Lampiran 14 : Daftar Riwayat Hidup



**IAIN PURWOKERTO**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Suatu kegiatan usaha yang dijalankan oleh suatu perusahaan tentulah memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik dan manajemen. Salah satunya adalah, pemilik menginginkan modal yang telah ditanamkan dalam usahanya cepat kembali. Di samping itu pemilik juga mengharapkan adanya hasil atas modal yang telah ditanamkannya. Sehingga mampu memberikan tambahan modal (investasi baru) dan kemakmuran bagi pemilik dan seluruh karyawannya.

Bagi pihak manajemen, keuntungan yang diperoleh merupakan pencapaian target yang telah ditentukan sebelumnya. Pencapaian target keuntungan sangat penting karena dengan mencapai target yang telah ditetapkan atau bahkan melebihi target yang diinginkan, hal ini merupakan prestasi tersendiri bagi pihak manajemen. Prestasi ini merupakan ukuran untuk menilai kesuksesan manajemen dalam mengelola perusahaan.<sup>1</sup>

Selain menginginkan keuntungan yang optimal, pemilik juga menginginkan bahwa usaha yang dijalankan nantinya tidak hanya untuk satu periode kegiatan saja. Melainkan perusahaan diharapkan akan tetap terus berprestasi dalam jangka waktu yang lama.<sup>2</sup> Demikian pula pihak manajemen juga menginginkan kelangsungan hidup perusahaan yang relatif panjang karena hal ini berkaitan dengan penghasilan yang mereka peroleh selama perusahaan hidup. Agar tujuan tersebut tercapai, manajemen perusahaan harus mampu membuat perencanaan yang tepat dan akurat. Kemudian agar usaha yang dijalankan dapat dipantau perkembangannya. Setiap perusahaan harus mampu membuat catatan, pembukuan dan laporan terhadap semua kegiatan usahanya. Catatan, pembukuan dan laporan dibuat baik dalam suatu periode tertentu yang dibuat dalam bentuk laporan keuangan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada,2011)hlm 2

<sup>2</sup> Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara,2012) hlm 15

<sup>3</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*,... hlm 3

Laporan keuangan merupakan salah satu sarana informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan, dapat juga digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan rencana pada waktu yang akan datang. Laporan keuangan umumnya disajikan untuk memberi informasi mengenai posisi-posisi keuangan, kinerja dan arus kas suatu perusahaan dalam periode tertentu. Informasi ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan.<sup>4</sup>

Untuk mampu membaca, mengerti dan memahami arti laporan keuangan, perlu dianalisis terlebih dahulu dengan berbagai alat analisis yang bisa digunakan. Salah satu analisis tersebut dikenal dengan nama analisis laporan keuangan.<sup>5</sup> Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.<sup>6</sup> Dengan menggunakan analisis laporan keuangan, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen, dapat diketahui berbagai hal yang berkaitan dengan keuangan dan kemajuan perusahaan. Pemilik perusahaan dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan menilai kinerja manajemen sekarang, apakah mencapai target yang telah ditetapkan atau tidak.<sup>7</sup>

Alat analisis keuangan yang biasa digunakan adalah rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Analisis rasio keuangan merupakan dasar untuk menilai dan menganalisa prestasi operasi perusahaan, analisis rasio keuangan juga dapat dipergunakan sebagai kerangka kerja perencanaan dan pengendalian

---

<sup>4</sup> Hendry Andres Maith, *Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT.Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk*, EMBA Vol.1 No.3 September 2013, hlm 620

<sup>5</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, ... hlm 4

<sup>6</sup> Fitri Rezeki Amalis, *Analisis Rasio Keuangan Secara Cross Section Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Subsektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, eJurnal Administrasi Bisnis Vol.5 No.4 2017, hlm 1031

<sup>7</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, ... hlm 5

keuangan.<sup>8</sup> Hasil rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja keuangan manajemen dalam suatu periode. Masing-masing jenis rasio akan memberikan makna tersendiri dalam menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Melalui analisis rasio keuangan, perusahaan dapat mengetahui tingkat kesehatan keuangan perusahaan, permasalahan yang sedang dihadapi serta penyebabnya.<sup>9</sup> Pada umumnya masyarakat bisa menilai dan mengukur keberhasilan suatu perusahaan dari kemampuan kinerja manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba.<sup>10</sup>

Kinerja Keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Kinerja keuangan merupakan pengukuran pendapatan dan pengaitan biaya yang menghasilkan laba yang lebih unggul dibandingkan arus kas untuk mengevaluasi kinerja. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing bisnis untuk mempertahankan keberlangsungan perusahaannya dengan perusahaan lain. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah kunci keberhasilan perusahaan untuk dapat dikatakan mempunyai kinerja perusahaan yang baik. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan tersebut telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan.<sup>11</sup>

Laba biasanya digunakan untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh perusahaan, sehingga laba dijadikan dasar untuk mengambil keputusan investasi dan prediksi untuk meramalkan perubahan laba yang akan datang.

---

<sup>8</sup> Hadriana Hanafie, *Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Industri Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal STIE Wira Bhakti Makasar, hlm 569

<sup>9</sup> Mahagiyani, dkk, *Analisis Rasio Keuangan Pada PT. Bakrie Sumatera Plantations, Tbk. Dan PT. Astra Agro Lestari, Tbk Periode 2014-2015*, Journal Of Applied Managerial Accounting Vol.3 No.1 Maret 2019, hlm 148

<sup>10</sup> Rifany Angelia Ratu, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada PT. Kimia Farma Tbk. Dan PT. Kalbe Farma Tbk. Periode 2011-2014*, Jurnal Berkah Ilmiah Efisiensi Vol.16 No.03 Tahun 2016, hlm 112

<sup>11</sup> Dedi Suhendro, *Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Siantar Top Tbk*, Human Falah Vol.4 No.2 Juli 2017, hlm 220

Penghasilan bersih seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagian dasar bagi ukuran lainnya. Laba yang diperoleh perusahaan untuk tahun yang akan datang tidak dapat dipastikan, maka perlu adanya prediksi laba. Perubahan laba yang tinggi akan menjadikan laba yang diperoleh perusahaan tinggi, sehingga tingkat pembagian dividen perusahaan juga akan tinggi. Perubahan laba akan mempengaruhi keputusan investasi para investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan. Hal ini disebabkan investor mengharapkan dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi.<sup>12</sup>

Untuk mengukur laba (*profit*) dapat dilakukan dengan rasio profitabilitas, dengan mengetahui rasio profitabilitas yang dimiliki perusahaan dapat dianalisis bagaimana perkembangan perusahaan dari tahun ke tahun, karena laba perusahaan yang tinggi belum tentu menunjukkan profitabilitas yang tinggi, akan tetapi profitabilitas yang tinggi sudah dipastikan bahwa laba yang dihasilkan pun tinggi. Profitabilitas merupakan kemampuan yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu, pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Rasio profitabilitas berkaitan erat dengan kemampuan dan efektivitas operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dasar penilaian profitabilitas adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca (laporan posisi keuangan) dan laporan laba atau rugi perusahaan. Analisis rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan pendapatan, assets, maupun modal sendiri. Jadi hasil profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur ataupun gambaran tentang efektivitas kinerja manajemen ditinjau dari keuntungan yang diperoleh perusahaan.

<sup>13</sup>Tingkat profitabilitas diukur dari beberapa aspek yaitu *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM).

---

<sup>12</sup> Nadia Resi. *Analisis Rasio Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Automotive And Allied Product Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2014*, (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2016)

<sup>13</sup> Husaeri Priatna, Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Rasio Profitabilitas, Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol.7 No.2 Mei 2016, hlm 1-2

*Return on Asset* (ROA) merupakan salah satu bentuk rasio dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakannya. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio untuk membandingkan antara keuntungan setelah pajak dengan penjualan, sehingga dari perhitungan rasio ini dapat diketahui berapa keuntungan per Rupiah penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik operasi perusahaan.<sup>14</sup> *Return on equity* (ROE) merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan produktivitas dari dana-dana pemilik perusahaan di dalam perusahaannya sendiri. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat atau baik.<sup>15</sup>

Melambatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2015 yang tumbuh di bawah 5% berdampak negatif terhadap beberapa sektor industri dalam negeri, namun tidak bagi industri farmasi. Walaupun pertumbuhan ekonomi menurun, industri farmasi tetap mampu mempertahankan pertumbuhan omzet pasar mencapai Rp.56 Milyar. Menarik untuk diperhatikan bahwa laba bersih justru meningkat tinggi pada saat terjadi perlambatan pertumbuhan ekonomi.<sup>16</sup>

Industri Farmasi adalah badan usaha yang memiliki izin dari Menteri Kesehatan untuk melakukan kegiatan pembuatan obat atau bahan obat. Pembuatan obat adalah seluruh tahapan kegiatan dalam menghasilkan obat, yang meliputi pengadaan bahan awal dan bahan pengemas, produksi, pengemasan, pengawasan mutu dan pemastian mutu sampai diperoleh obat untuk didistribusikan.<sup>17</sup>

Berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) tahun 2015-2035, industri farmasi merupakan salah satu sektor andalan yang berperan besar dalam penggerak perekonomian di masa yang akan datang.

---

<sup>14</sup> Dedi Suhendro, *Analisis Profitabilitas dan Likuiditas, ...* hlm 222

<sup>15</sup> Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006) hlm 229

<sup>16</sup> Muslim, *Kinerja 25 Top Group Perusahaan Farmasi Di Indonesia, Tahun 2016-2017*, Jurnal CDMI (Creative Data Make Investigation)

<sup>17</sup> <http://www.mipa-farmasi.com/industri-farmasi>, diakses pada tanggal 12 Juni 2019

Menurut Kementerian Perindustrian, industri farmasi berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan mampu menyerap tenaga kerja lebih dari 40 ribu orang.<sup>18</sup>

**Tabel 1.1**  
**Kontribusi Industri Pengolahan Non Migas Terhadap PDB Tahun 2011-2015**  
**(Dalam %)**

No	Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015
1	Industri Makanan dan Minuman	5,24	5,31	5,14	5,32	5,61
2	Industri Pengolahan Tembakau	0,92	0,92	0,86	0,91	0,94
3	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	1,38	1,35	1,36	1,32	1,21
4	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	0,28	0,25	0,26	0,27	0,27
5	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Bahan Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	0,76	0,70	0,70	0,72	0,67
6	Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	0,96	0,86	0,78	0,80	0,76
7	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	1,59	1,67	1,65	1,70	1,81
8	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	0,92	0,89	0,80	0,76	0,74
9	Industri Barang Galian bukan Logam	0,71	0,73	0,73	0,73	0,72
10	Industri Logam Dasar	0,80	0,75	0,78	0,78	0,78
11	Industri Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik, dan Peralatan Listrik	1,81	1,89	1,95	1,87	1,96
12	Industri Mesin dan Perengkapan	0,30	0,29	0,27	0,31	0,32
13	Industri Alat Angkutan	1,98	1,93	2,02	1,96	1,91
14	Industri Furnitur	0,28	0,26	0,26	0,27	0,27
15	Industri Pengolahan Lainnya: Jasa Reparasi	0,20	0,19	0,17	0,18	0,18

<sup>18</sup> <https://Kemenperin.go.id/artikel/18101/Nilai-Potensi-Capai-USD-Industri-farmasi>, diakses pada tanggal 12 Juni 2019

	dan Pemasangan Mesin dan Peralatan					
	Total Industri Pengolahan Non Migas	18,13	17,99	17,72	17,89	18,18

Sumber: BPS, diolah Pusdatin Kemenperin. 2015

Dari tabel 1.1 memberikan informasi bahwa industri kimia, farmasi dan obat tradisional setiap tahunnya meningkat. Meskipun pada tahun 2012-2013 mengalami penurunan namun, penurunan ini tidak terlalu signifikan yaitu hanya sebesar 0,02%. Dibandingkan dengan industri makanan dan minuman yang pada tahun 2012-2013 mengalami penurunan lebih besar yaitu sebesar 0,17%.<sup>19</sup>

Meskipun industri farmasi setiap tahunnya meningkat, namun industri ini masih terkendala bahan baku yang 90% bahan baku masih impor dari negara lain. Dimana dalam proses transaksi impor bahan baku menggunakan valas. Dengan demikian, apabila terjadi pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS relatif berdampak terhadap kinerja perusahaan-perusahaan di sektor farmasi.. Apabila nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS melemah akan berdampak terhadap meningkatnya biaya produksi. Hal ini menyebabkan tingginya harga obat di Indonesia, karena produsen membeli bahan baku dalam Dollar AS dan menjual produk dengan Rupiah. Secara umum daya beli masyarakat juga akan menurun karena harga obat yang relatif mahal. Jika daya beli masyarakat menurun maka laba yang diperoleh produsen kecil. Apabila kondisi ini terjadi dalam kurun waktu yang lama maka akan berdampak langsung pada penurunan nilai perusahaan.<sup>20</sup>

Dalam 5 tahun terakhir, pada tahun 2014 nilai tukar Rupiah melemah sebesar Rp.12.502 per Dollar AS, di tahun 2015 Rupiah melemah sebesar Rp.13.864 per Dollar AS, tahun 2016 melemah sebesar Rp.13.503 per Dollar AS angka ini sedikit lebih kecil dibandingkan tahun 2015 yang hampir menyentuh Rp.14.000. Dan di tahun 2017 melemah sebesar Rp.13.616 per Dollar AS, di tahun 2018 Rupiah melemah hingga menyentuh angka

<sup>19</sup> [https://kemenperin.go.id-pdb\\_Share](https://kemenperin.go.id-pdb_Share), diakses pada tanggal 12 Juni 2019

<sup>20</sup> <https://www.Kompasiana.com/amp/melemahnya-nilai-tukar-rupiah>, diakses pada tanggal 13 Juni 2019

Rp.14.000 yaitu sebesar Rp.14.553 per Dollar AS.<sup>21</sup> Gambaran depresiasi Rupiah sebesar 1% menyebabkan kenaikan biaya produksi sebesar 0,35%.<sup>22</sup> Terkait dengan pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS, perusahaan farmasi harus bekerja lebih keras untuk mempertahankan margin. Dimana pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS relatif berdampak pada kinerja perusahaan dan akan beresiko pada laba serta margin profitabilitas perusahaan.<sup>23</sup>

Menurut Kementerian Kesehatan, jumlah Industri farmasi di Indonesia pada tahun 2016 sebanyak 214 perusahaan. Jumlah ini meningkat dibandingkan pada tahun 2014 yang hanya ada 192 perusahaan, dan di tahun 2015 hanya ada 211 perusahaan. Selain itu Indonesia juga memiliki Industri obat tradisional sebanyak 93 perusahaan dan 11 industri ekstrak bahan alami. Dari sekian banyak Industri Farmasi di Indonesia, hanya ada 9 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).<sup>24</sup> Berikut adalah perusahaan-perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI:

**Tabel 1.2**  
**Daftar Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2018**

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	11 November 1994
2	INAF	Indofarma (Persero) Tbk	17 April 2001
3	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	04 Juli 2001
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk	30 Juli 1991
5	MERK	Merck Indonesia Tbk	23 Juli 1981
6	PYFA	Pyridam Farma Tbk	16 Oktober 2001
7	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	8 Juni 1990
8	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	18 Desember 2013
9	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	17 Januari 1994

Sumber: Data Diolah

<sup>21</sup> <https://www.bi.go.id>, diakses pada tanggal 13 Juni 2019

<sup>22</sup> <https://www.kemenperin.go.id/artikel/19241>, diakses pada tanggal 13 Juni 2019

<sup>23</sup> <https://www.alinea.id/bisnis/pefindo-rupiah-lemah-berdampak-pada-emiten>, diakses pada tanggal 13 Juni 2019

<sup>24</sup> <https://m.detik.com/finance/berita-ekonomi-bisnis>, diakses pada tanggal 13 Juni 2019

Dengan banyaknya perusahaan farmasi maka persaingan diantara perusahaan-perusahaan menjadi semakin kompetitif. Oleh sebab itu setiap perusahaan berusaha seoptimal dan semaksimal mungkin untuk meningkatkan kinerjanya, yaitu mencapai laba yang tinggi. Semakin tinggi profit yang dihasilkan akan semakin bagus, tidak hanya baik untuk perusahaan namun itu bisa menjadi salah satu patokan untuk menarik investor.<sup>25</sup> Berikut laba bersih perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI):

**Tabel 1.3**  
**Laba Bersih Setelah Pajak Perusahaan-Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2018**

No	Kode Saham	2015	2016	2017	2018
1	DVLA	107.894.430	152.083.400	162.249.293	200.651.968
2	INAF	6.565.707.419	-17.367.399.212	-46.284.759.301	-32.736.482.313
3	KAEF	265.549.762.082	271.597.947.663	331.707.917.461	401.792.808.948
4	KLBF	2.057.694.281.873	2.350.884.933.551	2.453.251.410.604	2.497.261.964.757
5	MERK	142.545.462	153.842.847	144.677.294	1.163.324.165
6	PYFA	3.087.104.465	5.146.317.041	7.127.402.168	8.447.447.988
7	SCPI	139.321.698	134.727.271	-	-
8	SIDO	-	-	533.799.000	663.849.000
9	SQBI	-	-	-	-
10	TSPC	529.218.651.807	545.493.536.262	557.339.581.996	540.378.145.887

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah

Dari tabel diatas menunjukkan ada beberapa perusahaan yang mengalami peningkatan laba bersih setelah pajak. Dari 10 perusahaan hanya ada 4 perusahaan yang mengalami peningkatan laba bersih setelah pajak 4 tahun berturut-turut yaitu, PT. Darya Varia Laboratoria Tbk (DLVA), PT. Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF), PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF) dan PT. Pyridam Farma Tbk (PYFA). Namun ada juga 3 perusahaan yang mengalami fluktuasi laba bersih setelah pajak yaitu, PT. Indofarma (Persero) Tbk (INAF), PT. Merck Indonesia Tbk (MERK) dan PT. Tempo Scan Pasific Tbk (TSPC). Dari tabel diatas juga menunjukkan ada 3 perusahaan yang tidak

<sup>25</sup> Husaeri Priatna, Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Rasio Profitabilitas, Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol.37 No.2 Mei 2016, hlm 1

menerbitkan laporan keuangannya secara teratur di Bursa Efek Indonesia yaitu, PT.Merck Sharp Dohme Pharma Tbk(SCPI), PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) dan PT. Taisho Pharmaceutical Tbk. Sehingga tidak dapat diketahui berapa besar laba bersih yang diperoleh kedua perusahaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)**”

## **B. Definisi Operasional**

### 1. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur berapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan, aset, maupun modal sendiri.<sup>26</sup> Rasio profitabilitas juga menggambarkan efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki sehingga menghasilkan laba untuk kesinambungan hidup perusahaan.<sup>27</sup>

### 2. Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu organisasi.

Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai

---

<sup>26</sup> Najmudin, *Manajemen Keuangan Dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset,2011) hlm 86

<sup>27</sup> Dedi Suhendro, *Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Keuangan Pada PT.Unilever Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*, At-Tawasuth, Vol III No.1 2018, hlm 484

dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.<sup>28</sup> Menurut Prastowo, menyebutkan unsur dari kinerja keuangan perusahaan, yaitu unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan disajikan pada laporan keuangan yang disebut laporan laba rugi, penghasilan bersih seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran lainnya.<sup>29</sup>

### 3. Industri Farmasi

Industri Farmasi adalah badan usaha yang memiliki izin dari Menteri Kesehatan untuk melakukan kegiatan pembuatan obat atau bahan obat. Pembuatan obat adalah seluruh tahapan kegiatan dalam menghasilkan obat, yang meliputi pengadaan bahan awal dan bahan pengemas, produksi, pengemasan, pengawasan mutu dan pemastian mutu sampai diperoleh obat untuk didistribusikan.<sup>30</sup>

## C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja keuangan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan *Return on Asset* (ROA) tahun 2015-2018?
2. Bagaimana kinerja keuangan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan *Net Profit Margin* (NPM) tahun 2015-2018?
3. Bagaimana kinerja keuangan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan *Return on equity* (ROE) tahun 2015-2018?

## D. Tujuan Dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan *Return on Asset* (ROA) tahun 2015-2018

---

<sup>28</sup> Linda Monica. *Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Di PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan*. (Skripsi Fakultas Ekonomi Bisnis, UMSU.2019)

<sup>29</sup> Hendry Andreas Maith, "Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT.Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk." *Jurnal EMBA* Vol.1 No.3, 2013, hal 621

<sup>30</sup> <http://www.mipa-farmasi.com/industri-farmasi>, diakses pada tanggal 12 Juni 2019

- b. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan *Net Profit Margin* (NPM) tahun 2015-2018
  - c. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan *Return on equity* (ROE) tahun 2015-2018
2. Manfaat Penelitian
- a. Bagi akademisi, dapat dijadikan sarana untuk menambah wawasan tentang analisis rasio profitabilitas sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan serta sebagai referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya.
  - b. Bagi perusahaan, dapat dijadikan sebagai informasi tambahan mengenai pengungkapan kinerja keuangan perusahaan sebagai acuan dalam mengambil keputusan.
  - c. Bagi peneliti, memperoleh pengetahuan yang lebih luas dalam meningkatkan perekonomian khususnya analisis keuangan, rasio profitabilitas dan kinerja keuangan.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan dari penelitian ini terdiri dari 5 bab yang masing – masing dirincikan beberapa sub bab, yaitu sebagai berikut:

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah penelitian, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian serta sistematika pembahasan

##### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini menyajikan landasan teori dalam penelitian yang didasarkan pada teori – teori yang relevan, membahas telaah penelitian terdahulu serta menggambarkan kerangka pemikiran.

**BAB III METODE PENELITIAN**

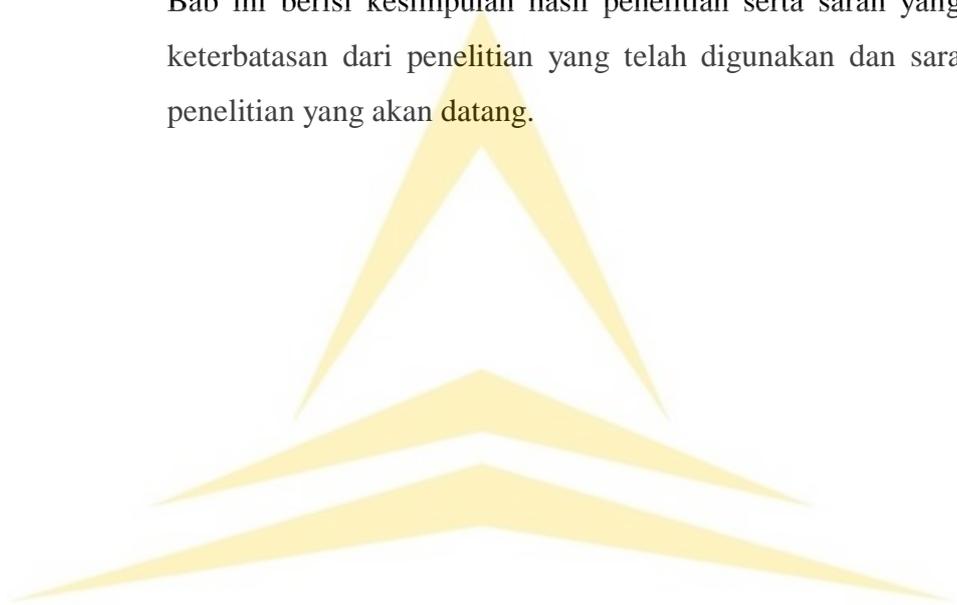
Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, metode analisa data yang digunakan.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi pemilihan sampel penelitian, analisis data, hasil analisis data yang digunakan dan interpretasi hasil penelitian

**BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian serta saran yang berisi keterbatasan dari penelitian yang telah digunakan dan saran bagi penelitian yang akan datang.



**IAIN PURWOKERTO**

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja Keuangan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan *net profit margin* dinilai sangat kurang baik, hal ini berdasarkan hasil perhitungan rata-rata *net profit margin* industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 4 tahun dari tahun 2015-2018, yaitu sebesar 7,50%, yang masih berada jauh di bawah standar industri *net profit margin* yaitu sebesar 20%.
2. Kinerja Keuangan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan *return on asset* dinilai sangat kurang baik, hal ini berdasarkan hasil perhitungan rata-rata *return on asset* industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 4 tahun dari tahun 2015-2018, yaitu sebesar 8,51%, yang masih berada jauh di bawah standar industri *return on asset* yaitu sebesar 30%.
3. Kinerja Keuangan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan *return on equity* dinilai sangat kurang baik, hal ini berdasarkan hasil perhitungan rata-rata *return on equity* industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 4 tahun dari tahun 2015-2018, yaitu sebesar 12,47%, yang masih berada jauh di bawah standar industri *return on equity* yaitu sebesar 40%.

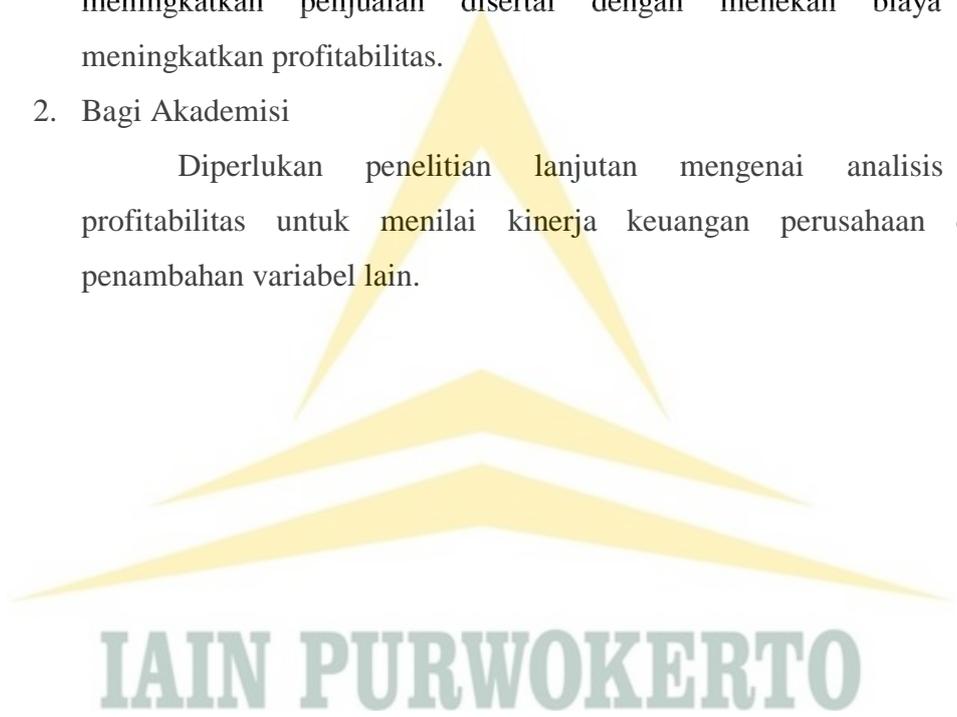
## **B. Saran**

### **1. Bagi Praktisi**

Diharapkan perusahaan harus memperhatikan faktor-faktor yang menyebabkan menurun maupun meningkatnya profitabilitas terutama dari sisi internal perusahaan, karena faktor internal merupakan faktor yang dapat dikendalikan sendiri oleh perusahaan. Seperti contoh sebaiknya perusahaan meningkatkan volume pendapatan dengan skala besar yang akan berimbang pada peningkatan laba perusahaan, karena dengan meningkatkan penjualan disertai dengan menekan biaya dapat meningkatkan profitabilitas.

### **2. Bagi Akademisi**

Diperlukan penelitian lanjutan mengenai analisis rasio profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dengan penambahan variabel lain.



**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Asnani, dkk. 2012. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Teras.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Harahap. 2006. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Hery. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada.
- Maskan, Muhammad. 2018. *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Polinema Press.
- Najmudin. 2011. *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Pabandu, Muhammad.2006. *Metodelogi Riset Bisnis*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Soegijanto dan Rahmaniari, Ari. 2016. *Pengantar Akuntansi Dasar I Siklus Akuntansi (Accounting Cycle) Untuk Perusahaan Jasa Dilengkapi Dengan Teori dan Praktek Serta Soal-Soal dan Jawaban*. Bogor: In Media
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukandarrumidi. 2002. *Metodelogi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula*. Jogjakarta: Gadjah Mada Univesity Press.
- Suryabrata, Sumardi. 2003. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

### JURNAL DAN SKRIPSI

- Amalia, Fitri Rezeki, “*Analisis Rasio Keuangan Secara Cross Sectional Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*”, Jurnal administrasi Bisnis, 2017.
- Andi dan Sulastri, “*Analisis Rasio Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Adira Dinamika Multi Finance yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*”, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol.01 No.02,2014:1-6

- Badarulia, Nurfadilla Ayu. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas Solvabilitas, dan Efisiensi Pada PT. Bank Syariah Mandiri*. Skripsi. Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Harahap, Mansurip. 2018. *Analisis Rasio Likuiditas Sebagai Alat Penilaian Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Prodia Widyahusada Tbk*. Skripsi. Sumatra Utara: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.
- Ilyas, Jeli Nata. 2012. *Analisis Rasio Keuangan Pada PT. Riau Graindo Pekanbaru*. Skripsi. Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Kurnia Dwi Ramadhan dan La Ode Syarfian, “*Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Perusahaan Pada PT. Ricky Kurniawan Kertapersada (Makin Gruop) Jambi*”, Jurnal Valuta, Vol.2 No.2, 2016: 190-207.
- Kurniawan, Jhoni. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015*. Skripsi. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Muin, Muhammad Fathul. 2015. *Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Aneka Tambang (persero) Tbk UBP Nikel Sulawesi Tenggara DiPomla Tahun 2009-2013*. Skripsi. Makasar: Universitas Islam Negri Alauddin Makasar.
- Mutiara Nur Rahmah, Dkk, “*Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen Yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk)*”, Jurnal Online Insan Akuntan. Vol.1 No.1, 2016: 43-58s
- Muslikhah, Dkk, “*Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Jakarta)*”, Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Bhayangkara Surabaya. 2015
- Novitasari. 2017. *Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2012-2015*. Skripsi. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Nurul dan Putu Sulastri, “*Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. Andalan Finance Indonesia Tahun 2011-2013)*”, Jurnal, 2014.
- Ridha, Muhammad. 2017. *Analisis Rasio Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan BUMN (Studi Kasus PT. Perkebunan Nusantara III Medan)*. Skripsi. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.
- Rifani Angelia Ratu, “*Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada PT. Kimia Farma Tbk, dan PT Kalbe Farma Tbk Periode 2011-2014*”, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol.16 No 3, 2016.

Rosyida. 2008. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT.Telekomunikasi Indonesia.Tbk. (Periode 2003-2006)*. Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri Malang.

Widodo, Aris. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Studi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Tahun 2011-2013*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

### **Website**

<https://www.alinea.id/bisnis>

<https://www.bi.go.id>,

[www.BUMN.go.id](http://www.BUMN.go.id)

[www.Idx.co.id](http://www.Idx.co.id)

[www.Kemenperin.go.id](http://www.Kemenperin.go.id)

<https://www.Kompasiana.com>

<https://m.detik.com/finance/berita-ekonomi-bisnis>,

<http://www.mipa-farmasi.com> ,



**IAIN PURWOKERTO**